

TPL105 URBANISASI DAN KEPENDUDUKAN

PERTEMUAN 10 : MOBILITAS PENDUDUK

Oleh :
Ir. Darmawan L. Cahya, MURP, MPA
(darmawan@esaunggul.ac.id)

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik - Universitas ESA UNGGUL
Semester Genap 2012/2013

MOBILITAS PENDUDUK (MP)

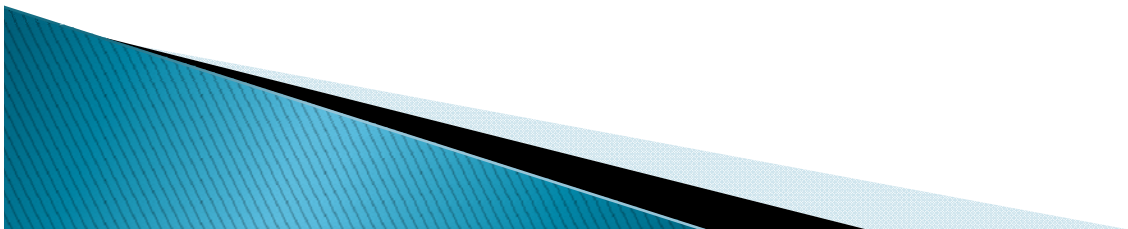
1. MP VERTIKAL

→ mobilitas sosial

→ perubahan status

2. MP HORIZONTAL

→ MP Geografis (batas wilayah dan waktu)



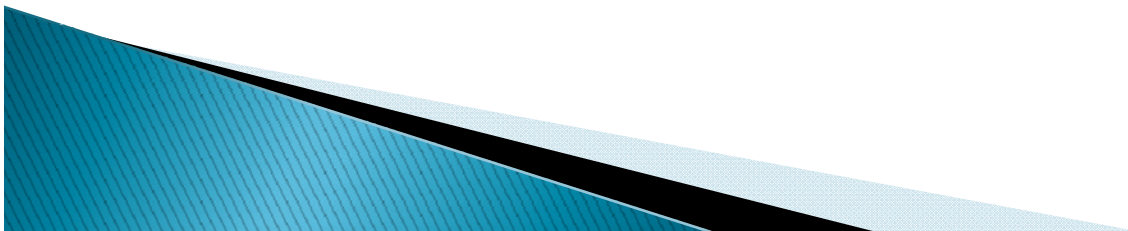
Mobilitas Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persebaran penduduk

Mobilitas penduduk menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan kondisi sosial ekonomi suatu wilayah

Mobilitas penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan

Aspek Mobilitas Penduduk

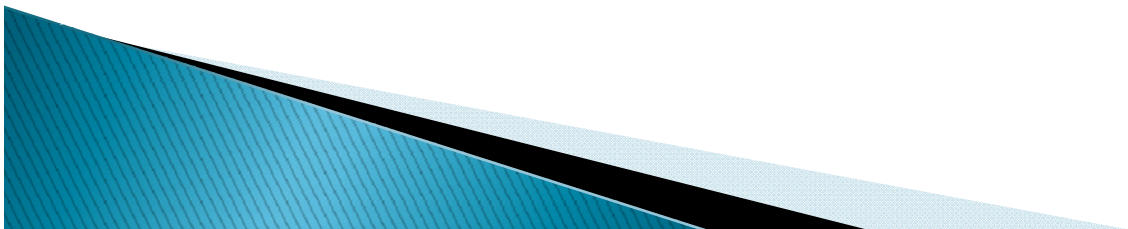
- ▶ Aspek Spatial/ keruangan
- ▶ Aspek Tempat Tinggal
- ▶ Aspek Waktu
- ▶ Aspek perubahan sosial



PENDEKATAN MAKRO MIGRASI “FAKTOR PENYEBAB MIGRASI” oleh: Everett S. Lee

Faktor–Faktor Penyebab Migrasi

1. Faktor Daerah Asal
2. Faktor Daerah Tujuan
3. Faktor Rintangan Antara
4. Faktor Individu



ROBERT NORRIS,

Menambah 3 Faktor lagi
(melengkapi Everett S. Lee)

1. Faktor Migrasi Kembali
2. Faktor Kesempatan Antara
3. Faktor Migrasi Paksaan

Mitchell, menyatakan ada
kekuatan-kekuatan dalam
bermigrasi

1. Kekuatan Sentripetal

→ Kekuatan yang mengikat orang
untuk tinggal di daerah asal

2. Kekuatan Sentrifugal


→ Kekuatan yang mendorong orang
untuk meninggalkan daerah asal

Daya dorong dan daya tarik

Daya Dorong

- Makin berkurangnya sumber daya alam
- Menyempitnya kesempatan kerja di tempat asal.
- Perbedaan tingkat upah
- Kemajuan transportasi dan komunikasi
- Adanya tekanan politik, agama, suku dan ras di daerah asal
- Tidak cocok lagi dg budaya setempat
- Alasan pekerjaan/pendidikan/perkawinan
- Bencana alam

Daya Tarik

- Ada rasa superior di tempat baru atau peluang memasuki lapangan kerja yg cocok.
 - Kesempatan mendapat pekerjaan dan upah yg lebih baik
 - Kesempatan pendidikan
 - Kondisi lingkungan yg menyenangkan
 - Informasi/Ajakan teman/sdr/famili
 - Daya tarik kota besar
- 

Pendekatan Mikro Migrasi James T Fawcett

$$M_i = \sum V_i \times E_i$$

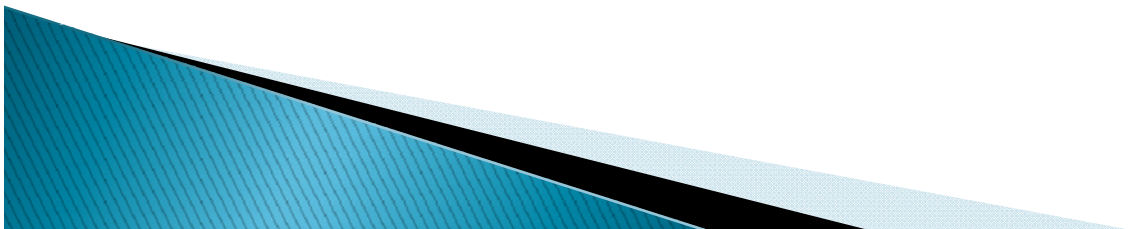
keterangan

M_i = migration

V_i = Value (nilai)

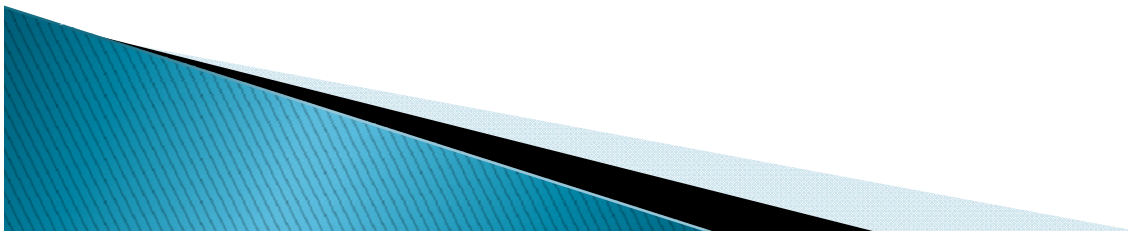
E_i = Expectancy (Harapan)

→ V-E Theory



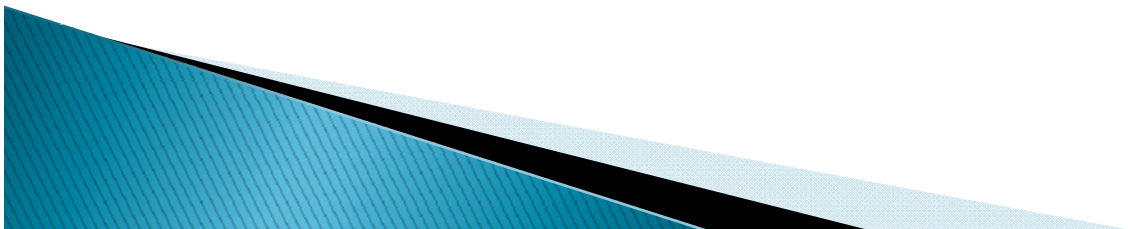
Vi dan Ei apa saja?

- ▶ Kemakmuran
- ▶ Status
- ▶ Kenyamanan
- ▶ Rangsangan
- ▶ Kemandirian
- ▶ Afiliasi
- ▶ Moralitas



Pendekatan Sistem Desa- Kota (Akin L. Mabogunje)


Calon migran dari desa ke kota akan melalui saluran-saluran migrasi, dan melewati sub sistem kontrol dan mekanisme penyesuaian, sebelum memasuki wilayah perkotaan yang didalamnya juga terdapat mekanisme penyesuaian dan kontrol.



REMITTANCE (Peter Curson)

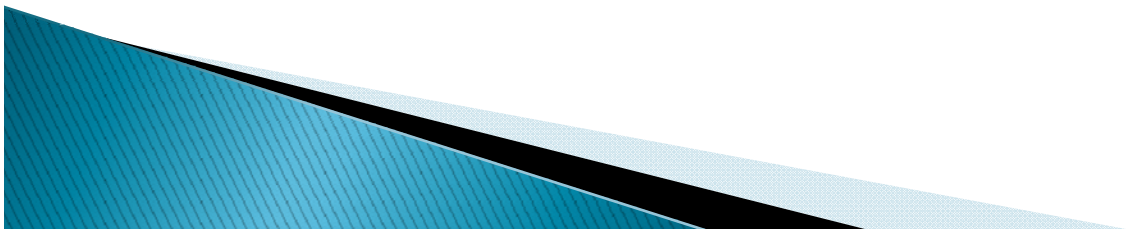
- ▶ Remitan (=Remittance)
 - pengiriman kembali uang/barang ke daerah asal

Tujuan Remitan

1. Bantuan Keluarga
 2. Perayaan “life cycle”
 3. Biaya perjalanan
 4. Pembayaran kembali hutang
 5. Penanaman modal
 6. Program Pensiunan
- 

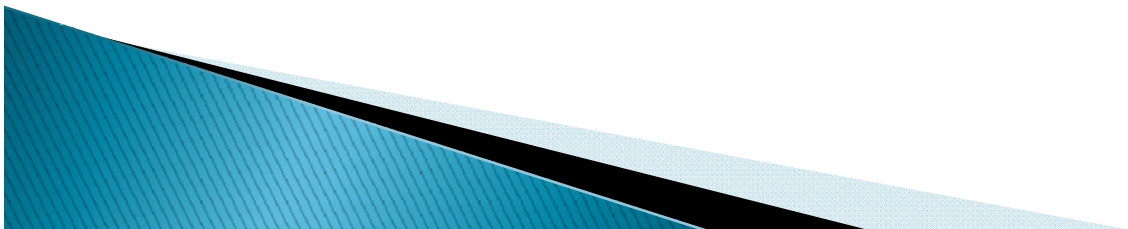
UKURAN MIGRASI

- ▶ Migrasi seumur hidup (*Life time migrant*) migrasi yang dicacah di suatu propinsi/kab yang bukan propinsi/kab tempat kelahirannya.
- ▶ Migrasi total (*Total migrant*) ialah migrasi yang tempat tinggal terakhir berbeda dengan propinsi/kab tempat ia dicacah
- ▶ Migrasi risen (recent migrant) ialah migrasi dimana propinsi/kab tempat tinggal sekarang berbeda dengan propinsi/kab tempat tinggal 5 tahun lalu.



Migrasi di Indonesia

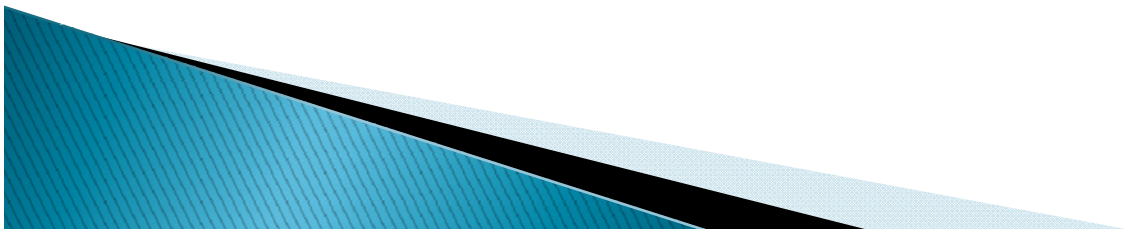
- Jumlah penduduk Indonesia besar dan semakin *mobile* sehingga migrasi di Indonesia meningkat dengan cepat
- Peningkatan migrasi dipicu oleh peningkatan sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi
- Arah, arus dan volume migrasi disebabkan (salah satunya) oleh perbedaan kondisi ekonomi
- Terjadi perubahan arah dan arus migrasi dari Jawa, Bali, NTB ke arah Sumatra mulai mengarah ke Kalimantan dan kawasan Timur Indonesia



Migrasi di Indonesia

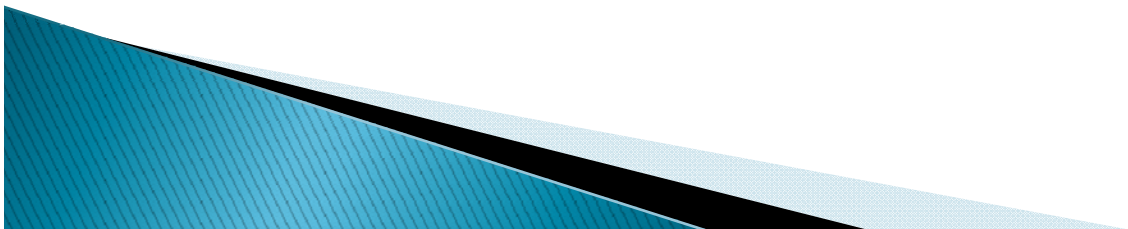
Kebijakan makro mobilitas penduduk

- * ekonomi makro 1967–1980, pemusatan industri manufaktur di Jakarta dan pesisir Jawa → urbanisasi meningkat
- * 1980, mekanisasi sektor pertanian yg berakibat penurunan daya serap TK sektor pertanian → migrasi desa – kota & peningkatan transmigrasi paruh tahun dasawarsa 80–an dan pengembangan KTI



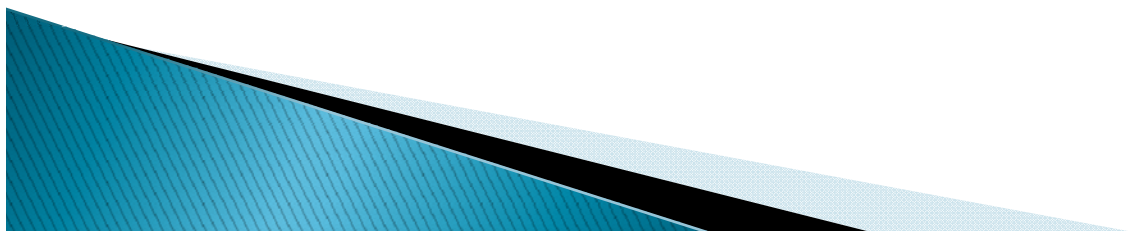
Migrasi di Indonesia

- Tahun 1990an
 - Perubahan kebijakan di bidang transmigrasi → trans swakarsa
 - Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi terpadu (Kapet)
- Tahun 2000-an
 - Otonomi Daerah
 - Beberapa daerah melakukan pembatasan migrasi penduduk
 - Lebih banyak migran spontan,
 - Peningkatan migrasi keluarga



Tabel Distribusi Persentase Luas dan Penduduk menurut Pulau

Pulau	Luas wilayah (%)	Penduduk (%)								
		1930	1961	1971	1980	1985	1990	1995	2000	2005
1. Jawa dan Madura	6.9	68.7	65.0	63.8	61.9	60.9	60.0	58.9	59.1	58.8
2. Sumatera	24.7	13.5	16.2	17.5	19.0	19.9	20.3	21.0	20.7	21.0
3. Kalimantan	28.1	3.6	4.2	4.4	4.5	4.7	5.1	5.5	5.5	5.5
4. Sulawesi	9.9	6.9	7.3	7.1	7.1	7.0	7.0	7.3	7.3	7.2
5. Pulau lainnya	30.4	7.3	7.3	7.2	7.5	7.5	7.6	7.3	7.4	7.5



Tabel 1
Angka Migrasi Masuk Risen per 1000 Penduduk
Berdasarkan Tempat Tinggal 5 Tahun Yang Lalu
Tahun 1980,1985, 1990 dan 1995

Propinsi	1980	1985	1990	1995
Nanggroe Aceh Darussalam	19	15	16	7
Sumatra Utara	10	7	10	9
Sumatra Barat	27	24	32	32
R i a u	43	42	73	38
J a m b i	73	36	67	24
Sumatra Selatan	47	23	33	18
Bengkulu	84	42	70	47
Lampung	107	25	35	17
DKI Jakarta	115	99	99	65
Jawa Barat	18	21	38	29
Jawa Tengah	7	7	13	12
DI. Yogyakarta	34	42	55	57
Jawa Timur	7	6	10	13
B a l l	15	10	23	20
Nusa Tenggara Barat	8	11	10	13
Nusa Tenggara Timur	9	7	7	9
Kalimantan Barat	15	8	13	12
Kalimantan Tengah	50	35	69	22
Kalimantan Selatan	29	28	30	24
Kalimantan Timur	89	65	101	60
Sulawesi Utara	21	7	14	8
Sulawesi Tengah	62	22	40	37
Sulawesi Selatan	9	8	16	18
Sulawesi Tenggara	52	75	52	36
Maluku	31	18	36	11
Irian Jaya	27	47	43	27

Tabel 2
Angka Migrasi Keluar Risen per 1000 Penduduk
Berdasarkan Tempat Tinggal 5 Tahun Yang Lalu
Tahun 1980,1985, 1990 dan 1995

Propinsi	1980	1985	1990	1995
Nanggroe Aceh Darussalam	11	8	14	13
Sumatra Utara	21	21	27	18
Sumatra Barat	45	42	43	33
R i a u	25	21	28	32
J a m b i	25	22	32	22
Sumatra Selatan	29	24	31	26
Bengkulu	21	18	24	25
Lampung	10	17	23	25
DKI Jakarta	59	58	120	90
Jawa Barat	17	13	14	11
Jawa Tengah	36	26	41	25
DI. Yogyakarta	27	39	41	38
Jawa Timur	20	12	20	12
B a l l	21	11	20	16
Nusa Tenggara Barat	14	6	11	10
Nusa Tenggara Timur	13	10	14	12
Kalimantan Barat	11	8	14	9
Kalimantan Tengah	17	19	27	26
Kalimantan Selatan	22	26	29	19
Kalimantan Timur	17	24	36	33
Sulawesi Utara	18	15	21	18
Sulawesi Tengah	13	9	16	14
Sulawesi Selatan	24	16	23	20
Sulawesi Tenggara	31	14	27	24
Maluku	19	18	21	22
Irian Jaya	14	17	19	14

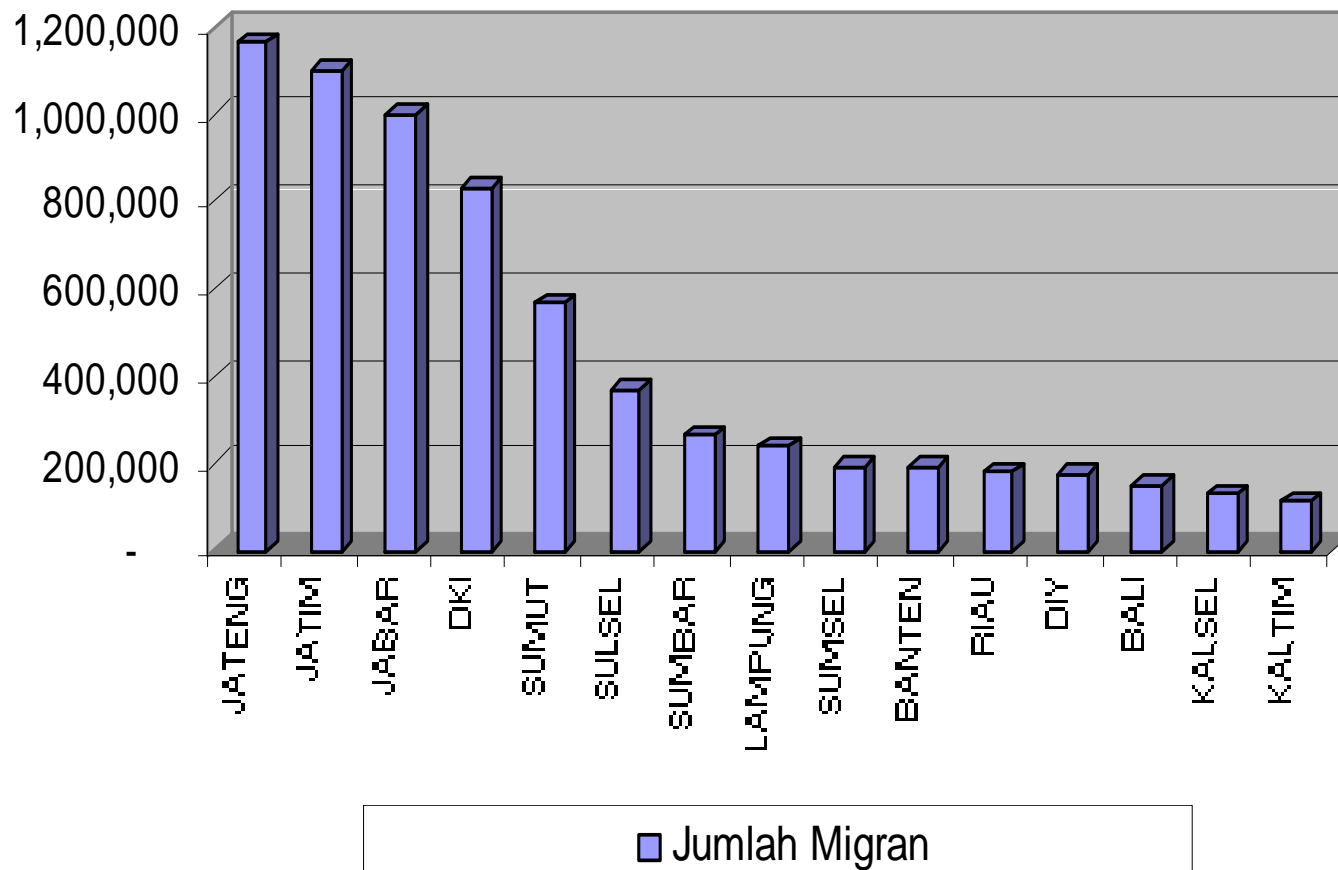
Tabel 3
Angka Migrasi Risen Neto per 1000 Penduduk
Berdasarkan Tempat Tinggal 5 Tahun Yang Lalu
Tahun 1980,1985, 1990 dan 1995

Propinsi	1980	1985	1990	1995
Nanggroe Aceh Darussalam	8	7	2	-6
Sumatra Utara	-11	-14	-17	-9
Sumatra Barat	-18	-18	-11	-1
R i a u	18	21	45	6
J a m b i	48	14	35	2
Sumatra Selatan	18	-1	2	-8
Bengkulu	63	24	46	22
Lampung	97	8	12	-8
DKI Jakarta	56	41	-21	-25
Jawa Barat	1	8	24	18
Jawa Tengah	-29	-19	-28	-13
DI. Yogyakarta	7	3	14	19
Jawa Timur	-13	-6	-10	1
B a l l	-6	-1	3	4
Nusa Tenggara Barat	-6	5	-1	3
Nusa Tenggara Timur	-4	-3	-7	-3
Kalimantan Barat	4	0	-1	3
Kalimantan Tengah	33	16	42	-4
Kalimantan Selatan	7	2	1	5
Kalimantan Timur	72	41	65	27
Sulawesi Utara	3	-8	-7	-10
Sulawesi Tengah	49	13	24	23
Sulawesi Selatan	-15	-8	-7	-2
Sulawesi Tenggara	21	61	25	12
Maluku	12	0	15	-11
Irian Jaya	13	30	24	13

Persentase Migran Risen Neto antar Pulau di Indonesia, 1980–2005

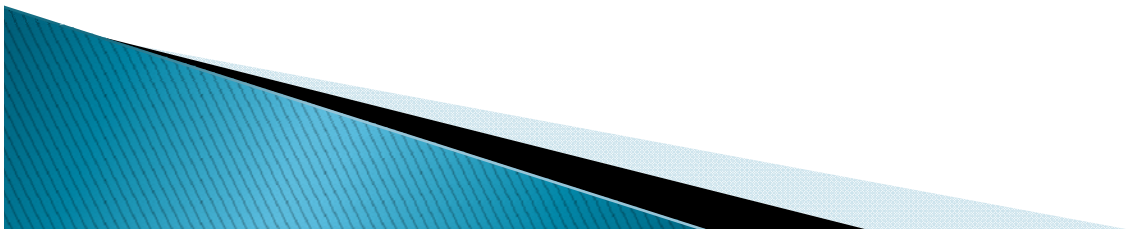
Pulau	1980	1990	1995	2000	2005
Sumtra	53,85	6,52	-12,50	0,14	-3,15
Jawa	-63,36	-18,75	6,36	-2,87	-3,06
Kalimantan	8,36	8,47	4,30	2,89	-0,33
Sulawesi	3,11	0,53	0,85	0,32	2,15
Kepulauan Lain	-2,07	3,24	1,00	-0,47	4,39

Daerah Pengirim Migran Indonesia, 2005



Mobilitas Non Permanen

- × Mobilitas non permanen seringkali dibahas dalam lingkup mikro
- × Belum ada data nasional, tetapi Sakernas 2007 sudah memasukkan data mobilitas non permanen khusus pekerja (lihat tabel berikut)
- × Bagaimana mencatat mobilitas non permanen sehingga hak-hak dasar mereka terpenuhi.
- × Kenyataan bahwa mobilitas non permanen menunjukkan peningkatan terutama mobilitas desa-kota



Persentase Migran Komuter di Indonesia, 2005

Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
0-9	3,7	4,6	4,5
10-14	5,9	7,74	7,7
15-19	9,0	11,7	11,7
20-24	12,7	15,0	15,0
25-29	13,2	12,7	12,7
30-34	12,9	11,8	11,7
35-39	13,1	11,4	11,4
40-44	11,0	9,6	9,6
45-49	8,4	7,2	7,2
50-54	5,7	4,7	4,7
55-59	2,5	2,1	2,1
60-64	1,0	0,9	0,9
65 ke atas	0,8	0,7	0,7
Jumlah	5.231.775	7,608,569	7.608.569

Pekerja Menurut Karakteristik Pekerjaan dan Status Migrasi

Pekerjaan	Jenis Migran			
	Menetap	Komuter	Sirkuler	Total
Jenis Pekerjaan				
- Informal	96.6	1.4	2.0	67.893.487
- Formal	85.9	9.8	4.4	30.588.706
Lapangan Pekerjaan				
- Pertanian	99.0	0.3	0.7	40.393.371
- Manufaktur	87.7	7.0	5.2	18.577.921
- Jasa	90.1	6.3	3.6	39.510.901
Jenis Pekerjaan				
- TNI/POLRI	79.1	16.4	4.5	489.141
- Manager/legislatif	90.0	7.5	2.4	2.113.258
- Profesional	90.4	8.0	1.5	3.621.025
- Teknisi/asisten prof	80.6	14.6	4.8	1.699.962
- Tata Usaha	80.1	16.9	3.0	3.594.683
- Jasa/perdagangan	92.5	4.5	3.0	17.953.986
- Pertanian	99.2	.3	0.5	33.662.079
- Pengolahan	91.4	4.4	4.2	11.801.591
- Operator	86.7	7.9	5.4	6.279.361
- Pekerja kasar	91.6	3.7	4.7	17.267.107
Status Pekerjaan				
- Berusaha dg dibantu buruh tdk tetap	96.2	1.7	2.1	40.665.211
- Buruh/karyawan/pegawai	85.2	10.3	4.5	27.737.702
- Pekerja bebas/tdk dibayar	97.3	1.0	1.8	27.228.169
- Berusaha dg dibantu buruh tetap	92.6	4.1	3.2	2.850.448
Total	93.3	4.0	2.7	100.0

Sumber: Sakernas, 2007

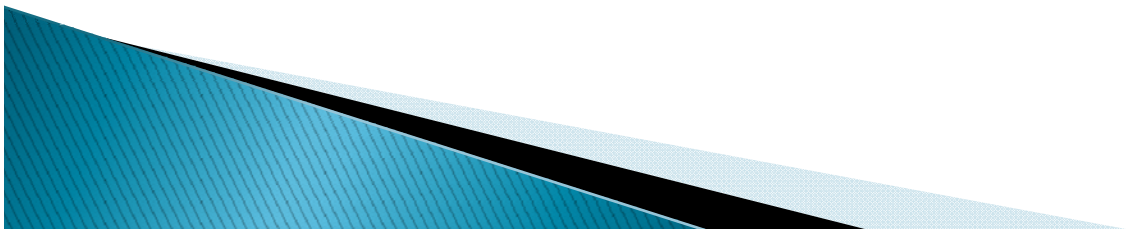
Pekerja Menurut Karakteristik Sosial Ekonomi dan Status Migrasi, 2007

	Jenis Migran			
	Menetap	Komuter	Sirkuler	Total
Jenis Kelamin				
- Laki-laki	91.6	4.5	3.9	62.197.333
- Perempuan	96.2	3.1	0.8	36.284.860
Kelompok Umur				
- Kurang dari 20 tahun	95.5	2.5	2.0	28.966.337
- 20 – 45 tahun	92.1	4.8	3.1	63.973.288
- Lebih dr 45 tahun	95.0	2.7	2.3	5.542.568
Status Kawin				
- Kawin	93.6	3.7	2.8	79.677.136
- Tidak Kawin	92.1	5.4	2.5	18.805.057
Pendidikan				
- SMA+	87.3	9.8	2.9	24.445.251
- SMP	93.8	3.2	3.1	18.554.784
- SD ke bawah	95.8	1.7	2.5	55.482.158
Tempat Tinggal				
- Perkotaan	89.7	7.7	2.7	39.407.227
- Pedesaan	95.7	1.6	2.8	59.074.966
Jumlah	91.865.768	3.935.724	2.680.701	98.482.193
%	93.3	4.0	2.7	100.0

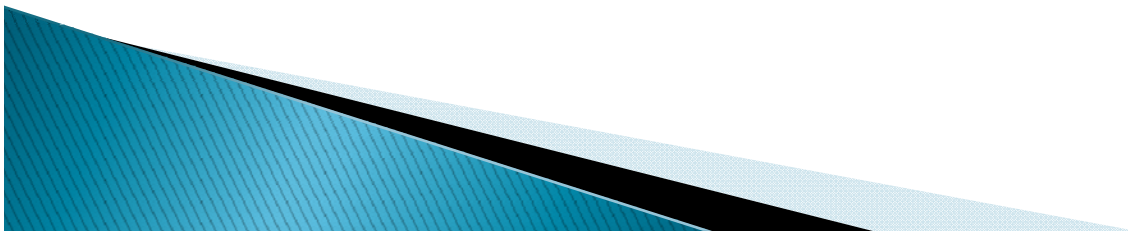
Sumber: Sakernas, 2007

URBANISASI

- ▶ Tingkat urbanisasi ialah proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan pada waktu tertentu
- ▶ Urbanisasi ialah perubahan (peningkatan/ penurunan) proporsi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan pada periode waktu tertentu.
- ▶ Penyebab urbanisasi;
 - ▶ 1. Migrasi dari desa ke kota
 - ▶ 2. Pertumbuhan alami di kota (lahir-mati)
 - ▶ 3. Reklasifikasi daerah (pedesaan → perkotaan)

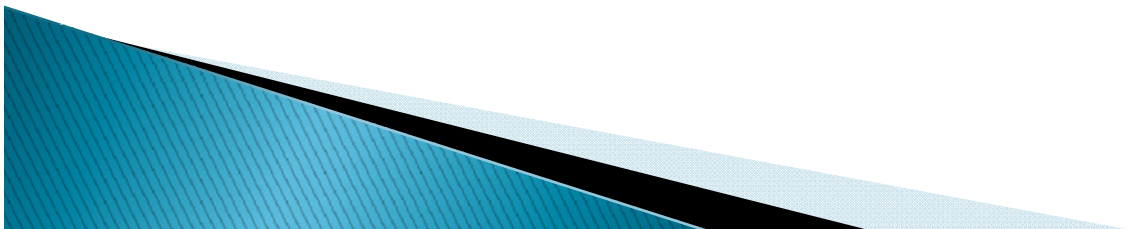


- ▶ Laju Pertumbuhan penduduk perkotaan
 - Rumus Geometri dan Eksponensial
- ▶ Tempo Urbanisasi
 - Selisih antara laju pertumbuhan penduduk perkotaan dengan laju pertumbuhan penduduk pedesaan



Urbanisasi

- ▶ Sehubungan dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang cepat maka kota-kota besar pun mempunyai penduduk yang besar pula.
- ▶ Tahun 1971 sekitar 17,4 % penduduk tinggal di perkotaan, menjadi 43,1 % tahun 2005 dan diperkirakan akan mencapai 64,2% tahun 2020
- ▶ Migrasi desa-kota berpengaruh pada perluasan sektor jasa dan informal

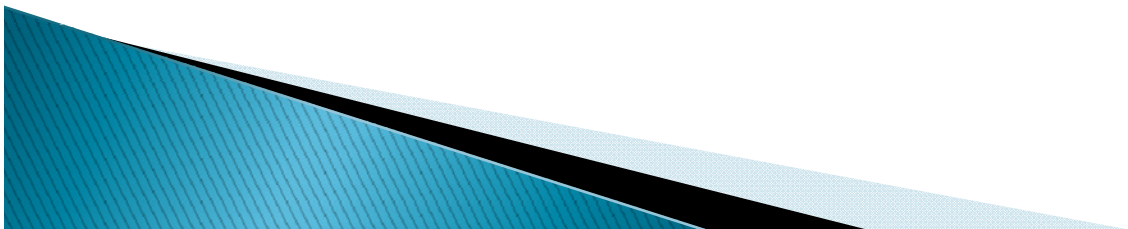


Angka Urbanisasi Indonesia 1971-2020

	1971	1980	1990	2000	2010	2020
NAD	8.4	8.9	15.8	23.6	34.3	44.9
Sumatera Utara	17.2	25.5	35.5	42.4	50.1	58.8
Sumatera barat	7	12.7	20.2	29	39.8	50.6
Riau	13.3	27.1	31.7	43.7	56.5	66.9
jambi	29.1	12.7	21.4	28.3	36.5	44.5
Sumatera Selatan	27	27.4	29.3	34.4	42.9	50.9
Bengkulu	11.7	9.4	20.4	29.4	41	51.7
Lampung	9.8	12.5	12.4	21	33.3	46.2
Bangka Belitung	0	0	0	43	52.2	60.3
DKI Jakarta	100	93.4	99.6	100	100	100
Jawa Barat	12.4	21	34.5	50.3	66.2	77.4
jawa Tengah	10.7	18.7	27	40.4	56.2	68
DI Yogyakarta	16.3	22.1	44.4	57.6	70.2	79.3
Jawa Timur	14.5	19.6	27.4	40.9	56.5	68.9
Banten	0	0	0	52.2	67.2	77.7
Bali	9.8	14.7	26.4	49.7	64.7	75.6
NTB	8.1	14.7	17.1	34.8	48.8	61
NTT	5.6	7.5	11.4	15.4	20.7	26.4
Kalimantan Barat	11	16.8	20	24.9	31.1	39
Kalimantan Tengah	12.4	10.3	17.6	27.5	40.7	53.3
Kalimantan Selatan	26.7	21.4	27.1	36.2	46.7	56.3
Kalimantan Timur	39.2	39.8	48.8	57.7	66.2	73.1
Sulawesi Utara	19.5	16.8	22.8	36.6	49.8	61.1
Sulawesi Tengah	5.7	9	16.4	19.3	22.9	27.3
Sulawesi Selatn	18.2	18.1	24.5	29.4	35.3	42.6
Sulawesi Tenggara	6.3	9.3	17	20.8	25.6	31.8
Gorontalo	0	0	0	25.4	36.8	47.8
Maluku	13.3	10.8	19	25.3	26.9	28.8
Maluku Utara	0	0	0	28.9	30.6	32.5
Papua	16.3	20.2	24	22.2	23.5	25.1
Indonesia	17.4	22.3	30.9	42	54.2	64.2

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI URBANISASI

- ▶ *Pullfactor* yang demikian besar dari kota-kota dibandingkan perdesaan ditambah persentase penduduk terbesar ada di daerah perdesaan.
- ▶ Tekanan sosial ekonomi penduduk dan menyempitnya lapangan kerja di perdesaan
- ▶ Anggapan kota yang selalu memungkinkan seseorang untuk pengembangan diri secara cepat. Hal ini sering bertolak belakang dengan kenyataan.



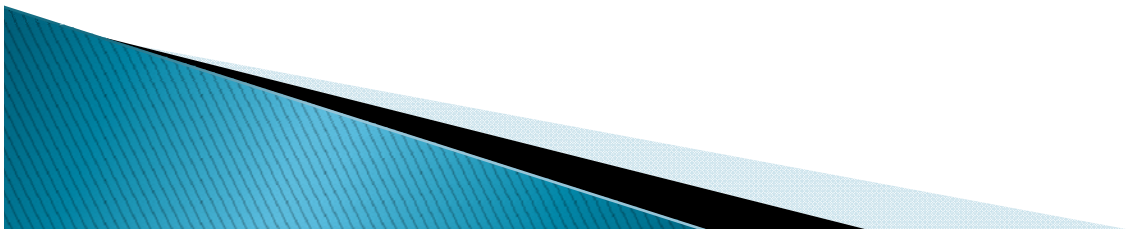
Masalah Yang ditimbulkan adanya urbanisasi yang cepat

- ▶ Penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan
- ▶ Perluasan daerah kumuh dan daerah informal di perkotaan → pertanahan, administrasi kependudukan, kriminalitas, status kesehatan, status pendidikan, air tanah dll.
- ▶ Pendatang yang tak mempunyai keahlian atau mempunyai sedikit keterampilan yang sama sekali lain dari yang dibutuhkan di kota. Pembekalan untuk hidup di kota tak cukup didapatkan.
- ▶ Walaupun pendatang mempunyai motivasi yang kuat untuk mengembangkan dirinya di kota tetapi kenyataannya kota sendiri belum siap menerimanya.



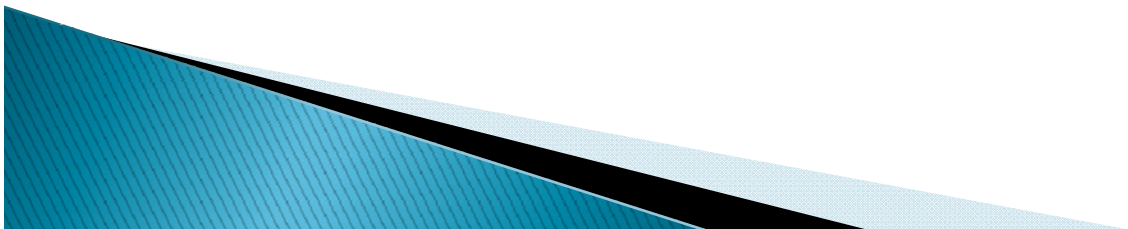
Masalah Yang ditimbulkan adanya urbanisasi yang cepat

- ▶ Cenderung urbanisasi kemiskinan dn pekerja miskin
- ▶ Tahun 1970 kurang dari 20% penduduk miskin perkotaan, tahun 2007 36% penduduk miskin di perkotaan



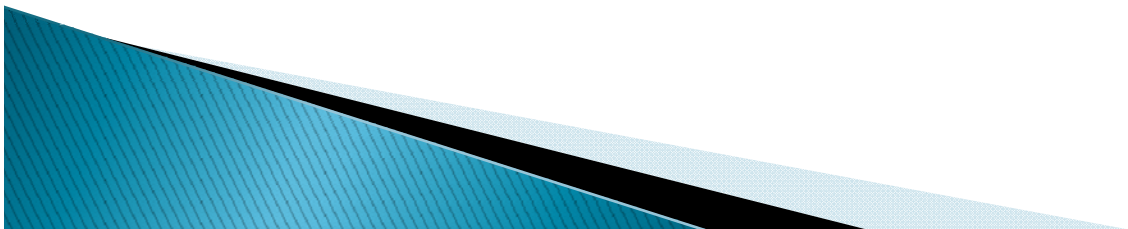
Situasi bidang mobilitas saat ini

- ▶ mobilitas antar daerah tetap meningkat hanya di beberapa daerah terjadi penurunan
- ▶ Peningkatan konsentrasi penduduk di perkotaan
- ▶ peningkatan mobilitas non permanen
- ▶ peningkatan mobilitas internasional
- ▶ peningkatan arus mobilitas tenaga kerja dari luar negeri



Isu pembangunan saat ini

- ▶ peningkatan mobilitas non permanen perlu penyediaan berbagai fasilitas sosial, ekonomi, budaya dan administrasi dll
- ▶ penataan wilayah penyangga
- ▶ migrasi internasional
 - *perlindungan hukum, kualitas keluarga migran, kesehatan reproduksi, sistem penggajian untuk TKA dll*

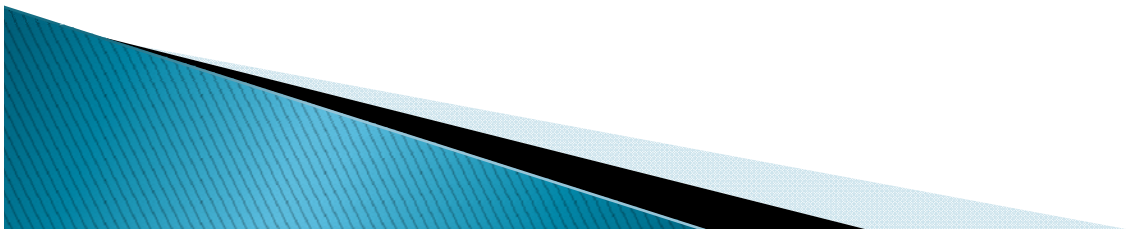


KEBIJAKAN MOBILITAS PENDUDUK ANTAR WILAYAH KE DEPAN

Umumnya kebijakan kependudukan dapat bersifat langsung (direct) dan tidak langsung (indirect)

Ada 3 pendekatan dlm kebijakan mobilitas penduduk

1. Merangsang perpindahan penduduk > migrasi spontan
2. Menghambat perpindahan penduduk > berlawanan dg HAM
3. Mengarahkan perpindahan penduduk sesuai kepentingan nasional : transmigrasi, pertumbuhan pusat-pusat ekonomi, rekayasa sosial, ekonomi, fisik dan demografi



Pengarahannya mobilitas penduduk

- ▶ menumbuhkan kondisi kondusif bagi terjadinya migrasi internal yang harmonis;
- ▶ memberikan perlindungan penduduk yang terpaksa pindah karena keadaan (pengungsi);
- ▶ Memberikan kemudahan, perlindungan dan pembinaan terhadap para migran internasional dan keluarganya;
- ▶ Menciptakan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan daya dukung dan daya tampung lingkungan;
- ▶ mengendalikan kuantitas penduduk disuatu daerah/wilayah tertentu;
- ▶ mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru;
- ▶ memperluas kesempatan kerja produktif;
- ▶ meningkatkan ketahanan dan pertahanan nasional.

